

---

---

## Makna di Balik Huruf-Huruf Pembuka: Kajian Tematik tentang Fawātiḥ as-Suwar dalam Al-Qur'an

Hamdana<sup>1\*</sup>, Achmad Abubakar<sup>2</sup>, Abdul Ghany<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email Correspondence : hamdanahamdalah@gmail.com, Achmad.abubakar@uin-  
alauddin.ac.id, abdulghany@uin-alauddin.ac.id

---

### Kata Kunci :

Fawatih as-Suwar, Huruf Muqatta'ah, Tafsir Tematik, Makna Simbolik, Nilai Pendidikan

### Abstrak

Fawātiḥ as-Suwar, atau huruf-huruf muqatta'ah yang muncul di awal beberapa surah dalam Al-Qur'an, telah menjadi fokus kajian dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir, linguistik, dan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna tematik dari fawātiḥ as-Suwar dengan pendekatan tafsir kontemporer dan analisis semantik. Berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber, ditemukan bahwa fawātiḥ as-Suwar berfungsi sebagai simbol kebesaran Ilahi, pembuka komunikasi wahyu, dan memiliki nilai pendidikan yang mendalam. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi huruf-huruf pembuka tersebut dengan menggunakan pendekatan tematik, yakni dengan menelaah keterkaitan antara huruf-huruf pembuka dengan tema-tema utama surah tempat huruf tersebut berada. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap dimensi kemukjizatan baru dalam struktur linguistik Al-Qur'an serta memperkaya wacana ulumul Qur'an kontemporer.

---

### Keywords :

Fawatih as-Suwar, Muqatta'ah letters, Thematic Interpretation, Symbolic Meaning, Educational Value.

---

### Abstract

*Fawatih as-Suwar, or the muqatta'ah letters that appear at the beginning of several surahs in the Qur'an, have been the focus of study in various disciplines, including exegesis, linguistics, and education. This article aims to explore the thematic meaning of Fawatih as-Suwar using a contemporary exegetical approach and semantic analysis. Based on a literature review from various sources, it was found that Fawatih as-Suwar functions as a symbol of divine greatness, an opener for the communication of revelations, and has profound educational value. This study aims to explore these opening letters using a thematic approach, namely by examining the relationship between the opening letters and the main themes of the surah where the letters are located. This approach*

---

*is expected to reveal new dimensions of miracles in the linguistic structure of the discourse of contemporary ullahumul Qur'an.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an dipandang sebagai kitab suci oleh umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga kini, baik di kawasan Timur Tengah maupun di Eropa. Keautentikan Al-Qur'an tetap terpelihara dari zaman dahulu hingga sekarang. Sejumlah sejarawan dan pengkaji sejarah, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim, telah melakukan berbagai studi terhadap Al-Qur'an (Muthmainnah et al., 2024). Salah satu kekhasan struktur Al-Qur'an yang memikat perhatian para sarjana dan ulama adalah keberadaan huruf-huruf pembuka (fawātih as-suwar) di permulaan beberapa surah. Dari keseluruhan 114 surah Al-Qur'an, 29 di antaranya diawali dengan rangkaian huruf terpisah atau yang dikenal sebagai huruf muqatta'ah (Az-Zarkasyi, 1957, jilid 1, h. 164).

Rangkaian huruf ini terdiri dari satu hingga lima huruf seperti, "Alif Lam Mim" (الم) pada pembuka surah Al-Baqarah "Ya Sin" (يس) yang mengawali Surah Yasin, atau kombinasi "Ha Mim 'Ain Sin Qaf" (حم عسق) pada permulaan Surah Asy-Syura. Fawātih as-Suwar, yang terdiri dari huruf-huruf muqatta'ah, merupakan bagian dari struktur unik dalam Al-Qur'an. Muncul di awal 29 surah, huruf-huruf ini tidak membentuk kata-kata yang bermakna secara langsung, sehingga menimbulkan berbagai interpretasi di kalangan ulama. Kajian terhadap fawātih as-Suwar penting untuk memahami dimensi linguistik, teologis, dan edukatif dalam Al-Qur'an.

Sejak era formatif Islam, berbagai upaya interpretasi telah dilakukan para ulama untuk menguak makna tersembunyi di balik huruf-huruf tersebut. Sebagian cendekiawan memosisikannya sebagai bagian dari ayat-ayat mutasyabihat yang hakekat maknanya hanya diketahui Allah, sementara kelompok lain berusaha menafsirkannya dengan beragam pendekatan metodologis (As-Suyuthi, 1974, jilid 3, h. 21). Yang menarik, setiap metode penafsiran menghasilkan pemaknaan yang beragam, mengisyaratkan kedalaman dan kompleksitas dimensi Al-Qur'an. Di antara sekian banyak ayat dalam Al-Qur'an yang telah memunculkan berbagai perdebatan dan perenungan dalam sejarah intelektual Islam, salah satunya adalah keberadaan huruf-huruf muqatta'ah yang muncul sebagai pembuka surah (fawātih al-suwar) pada 29 dari total 114 surah dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an, terdapat sejumlah huruf-huruf muqatta'ah, yaitu rangkaian huruf-huruf terpotong yang muncul di awal beberapa surah. Di antaranya adalah "Alif Lam Mim" (الم), yang terdapat dalam enam surah, yaitu Surah Al-Baqarah (2), Ali 'Imran (3), Al-'Ankabut (29), Ar-Rum (30), Luqman (31), dan As-Sajdah (32). Selanjutnya, kombinasi "Alif Lam Mim Shad" (المص) muncul pada permulaan Surah Al-A'raf (7). Kemudian, "Alif Lam Ra" (الر) ditemukan pada lima surah, yaitu Yunus (10), Hud (11), Yusuf (12), Ibrahim (14), dan Al-Hijr (15). Adapun "Alif Lam Mim Ra"

(الم) hanya muncul pada Surah Ar-Ra'd (13). Sementara itu, rangkaian huruf "Kaf Ha Ya 'Ain Shad" (كهيعص) hadir di awal Surah Maryam (19). Huruf "Tha Ha" (طه) membuka Surah Tha Ha (20), sedangkan "Tha Sin Mim" (طسم) muncul pada dua surah, yaitu Asy-Syu'ara (26) dan Al-Qashash (28). Ada pula kombinasi "Tha Sin" (طس), yang ditemukan di Surah An-Naml (27). Huruf "Ya Sin" (يس) secara khusus membuka Surah Ya Sin (36), sementara "Shad" (ص) menjadi pembuka Surah Shad (38). Kumpulan huruf "Ha Mim" (حم) muncul pada tujuh surah berturut-turut, yaitu Surah Ghafir (40), Fushshilat (41), Asy-Syura (42), Az-Zukhruf (43), Ad-Dukhan (44), Al-Jatsiyah (45), dan Al-Ahqaf (46). Di Surah Asy-Syura (42), terdapat pula gabungan huruf yang lebih panjang, yaitu "Ha Mim 'Ain Sin Qaf" (حم عسق), yang muncul bersamaan dengan "Ha Mim". Selain itu, huruf tunggal "Qaf" (ق) membuka Surah Qaf (50), dan huruf "Nun" (ن) terdapat di awal Surah Al-Qalam (68). Keberadaan huruf-huruf muqatta'ah ini tetap menjadi salah satu keunikan Al-Qur'an yang menyimpan makna dan rahasia yang hanya diketahui oleh Allah SWT.

## METODE

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi huruf-huruf pembuka tersebut dengan menggunakan pendekatan tematik, yakni dengan menelaah keterkaitan antara huruf-huruf pembuka dengan tema-tema utama surah tempat huruf tersebut berada. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap dimensi kemukjizatan baru dalam struktur linguistik Al-Qur'an serta memperkaya wacana ulumul Qur'an kontemporer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Makna Tematik Fawātiḥ as-Suwar

#### 1. Simbol Kebesaran Ilahi

Istilah *Fawātiḥ al-Suwar* merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Arab, yakni *fawātiḥ* dan *al-suwar*. Kata *fawātiḥ* adalah bentuk jamak dari *fātiḥah*, yang berarti 'pembuka'. Sementara *al-suwar* merupakan bentuk jamak dari *surah*, yang berarti 'surat'. Dengan demikian, secara terminologis, *Fawātiḥ al-Suwar* merujuk pada bagian-bagian awal yang menjadi pembuka dalam setiap surah dalam Al-Qur'an (Junaid, 2022). Dari segi linguistik, istilah *fawātiḥ al-suwar* merujuk pada bagian awal dari setiap surah dalam Al-Qur'an. Ketika bagian awal tersebut dimulai dengan huruf-huruf Arab tertentu, huruf-huruf tersebut umumnya dikenal dengan sebutan *al-aḥruf al-muqatta'ah*, atau huruf-huruf terpisah. Penamaan ini muncul karena huruf-huruf tersebut ditulis dan dilafalkan secara sendiri-sendiri, tanpa membentuk suatu kata atau frasa yang utuh. Huruf-huruf ini menunjukkan bahwa wahyu Al-Qur'an berasal dari sumber yang tak terjangkau oleh kemampuan manusia, sehingga menegaskan keajaiban linguistik dan teologis Al-Qur'an. Dalam pandangan para ulama salaf, pembukaan setiap surah di dalam Al-Qur'an memiliki variasi bentuk yang unik. Setidaknya ada sepuluh macam pendekatan yang mereka identifikasi, mulai dari pujian kepada Allah, penggunaan huruf-huruf lepas, seruan langsung, pernyataan

jelas, janji dari Tuhan, struktur bersyarat, ajakan atau perintah, pertanyaan retorik, doa atau permintaan, hingga penjelasan yang bersifat informative (Al-Qur'an, 2024).

Sebagai lambang keagungan, *fawâtiḥ al-suwar* dihadirkan untuk menarik perhatian pembaca maupun pendengar Al-Qur'an terhadap pesan yang akan disampaikan setelahnya. Meskipun maknanya tidak selalu dapat dipahami secara langsung, keberadaan pembuka ini menimbulkan rasa takjub dan penghormatan terhadap wahyu yang akan diuraikan. Kehadirannya sebagai pengantar menandai peralihan dari alam manusia menuju wilayah ilahiah, sekaligus mengingatkan tentang keterbatasan akal manusia dalam memahami sepenuhnya kedalaman wahyu dari Tuhan (Islam et al., 2025).

## 2. Pembuka Komunikasi Wahyu

Sebagai pembuka surah, *fawâtiḥ as-Suwar* berfungsi sebagai pengantar komunikasi antara Allah dan umat manusia. Mereka menarik perhatian pembaca atau pendengar, mempersiapkan mereka untuk menerima pesan-pesan penting yang terkandung dalam surah berikutnya. *Fawâtiḥ al-suwar* adalah bagian awal yang mengawali ayat pertama dalam setiap surah Al-Qur'an. Dalam perspektif ilmu komunikasi, bagian pembuka dalam suatu interaksi memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran dan arah komunikasi selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh peran utama komunikasi itu sendiri, yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada penerima. Salah satu pandangan menyebutkan bahwa penggunaan huruf-huruf terpisah di awal surah Al-Qur'an memiliki nilai edukatif, yakni untuk menarik perhatian masyarakat Arab saat itu agar mereka terdorong untuk menyimak lebih lanjut isi dari wahyu yang disampaikan setelahnya (Mugni & Munira, 2022).

## 3. Nilai Pendidikan

*Fawâtiḥ as-Suwar* mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Teknik pembukaan yang menarik dapat digunakan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, sementara pemberian reward dan punishment dalam konteks wahyu dapat diadaptasi untuk mendidik umat manusia. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pemberian apresiasi dan konsekuensi kepada siswa berfungsi sebagai sarana untuk membangun semangat belajar. Seorang pendidik dapat menunjukkan perhatian dan memberikan pujian untuk menyenangkan hati siswa. Namun, pujian tersebut harus proporsional dan selaras dengan pencapaian nyata siswa, serta tidak diberikan secara berlebihan. Di sisi lain, pemberian sanksi juga diperlukan bagi siswa yang melanggar ketentuan selama pembelajaran berlangsung. Meski demikian, bentuk hukuman yang diberikan harus bersifat edukatif, bukan represif, sehingga berdampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

Salah satu nilai edukasi lain yang tercermin dalam *fawâtiḥ as-suwar* adalah penggunaan teknik bertanya. Ini dapat dilihat dari cara Allah SWT membuka

beberapa surah dengan kalimat interogatif. Pertanyaan tersebut tentu bukan untuk memperoleh jawaban karena Allah Maha Mengetahui, melainkan sebagai metode untuk mengarahkan perhatian dan menggiring manusia pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang akan disampaikan. Dalam konteks pembelajaran, guru juga dapat menggunakan teknik bertanya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pertanyaan ini berfungsi sebagai alat evaluasi, sekaligus memberikan umpan balik untuk menyempurnakan proses belajar ke depan. Selain itu, pertanyaan yang diberikan juga mampu merangsang daya pikir siswa agar terus aktif belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru (Noor, 2020).

### **Pendekatan Integratif dalam Memahami Fawātih as-Suwar**

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fawātih as-Suwar, diperlukan pendekatan integratif yang menggabungkan metode tradisional dan kontemporer. Pendekatan ini mencakup:

- **Analisis Semantik:** Mengkaji makna huruf-huruf muqatta‘ah secara linguistik dan simbolik.
- **Tafsir Tematik:** Menelusuri hubungan antara fawātih as-Suwar dan tema-tema utama dalam surah yang mengikutinya.
- **Kajian Pendidikan:** Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam fawātih as-Suwar dan penerapannya dalam konteks pembelajaran.

Analisis terhadap *fawātih al-suwar* tidak dapat dilepaskan dari konteks penafsiran Al-Qur‘an secara menyeluruh. Upaya memahami bagian pembuka surah ini menghadirkan dimensi interpretatif tersendiri, baik berdasarkan pada catatan sejarah yang dapat dibuktikan secara objektif maupun dari sudut pandang tafsir yang bersifat spekulatif.

Lebih dari sekadar pendekatan intelektual, studi ini tetap dilandasi oleh keyakinan terhadap kebenaran Al-Qur‘an sebagai wahyu yang agung, mulia, serta mengandung keajaiban ilahi. Kajian atas *fawātih al-suwar* juga mengandung banyak nilai pendidikan, antara lain: pertama, berfungsi sebagai peringatan (*tanbih*) yang mampu menarik perhatian Rasul maupun umatnya, sekaligus menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedua, membuka wawasan tentang berbagai rahasia Ilahi yang terkandung di dalamnya, yang tidak seluruhnya bisa dipahami manusia. Ketiga, menumbuhkan semangat untuk terus mencari ilmu serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keempat, memperkuat keyakinan terhadap keaslian Al-Qur‘an, khususnya bagi mereka yang imannya masih lemah dan mudah terpengaruh oleh tuduhan pihak-pihak yang meragukan kebenaran wahyu, seperti anggapan bahwa Al-Qur‘an hanyalah karangan Nabi Muhammad SAW (Noor, 2020).

### **KESIMPULAN**

Fawātih as-Suwar merupakan elemen penting dalam struktur Al-Qur‘an yang memiliki makna tematik yang mendalam. Mereka berfungsi sebagai simbol kebesaran Ilahi, pembuka komunikasi wahyu, dan mengandung nilai-nilai pendidikan yang

dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai metode kajian dapat membantu dalam memahami makna di balik fawātih as-Suwar secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Al-quran, S. (2024). *E-ISSN : 2792-0876 Fawatih Al-Suwar : Kajian Tentang Makna Pada Pembukaan*. 5(4), 1244–1261. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1319>
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Al-Hay'ah Al-Mishriyyah Al-'Ammah lil Kitab, 1974), jilid 3, h. 21.
- Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah, *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1957), jilid 1, h. 164.
- Abdul Mugni dan Minira Munira, "Fawatih Suwar: Pembuka Komunikasi dalam Al-Qur'an," *Muhkamat: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 18–35.
- Islam, P. A., Uin, P., & Makassar, A. (2025). *Peran Fawatih al-Suwar dalam Pembukaan Ayat-ayat Al-Qur'an*. 4(2), 2436–2440.
- Junaid, Bin. (2021). FAWĀTIH AL-SUWAR DALAM AL-QURAN. *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR*. DOI: 10.30863/alwajid.v3i2.3804
- Muthmainnah, A., Syam, A. F., Abubakar, A., & Abdullah, D. (2024). Korelasi antara Tartib Al-Ayat dan Fawatih Al-Suwar dalam Struktur Al-Qur'an. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 8(2), 201-220.
- Noor, F. A. (2020). FAWĀTIH AL-SUWAR DAN MUNĀSABAH DALAM ALQURAN; Ragam, Kaitan dengan Pesan Surat, dan Nilai-nilai Pendidikannya. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.24235/diYaafkar.v8i1.5619>.